

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PAIRS-CHECKS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn MATERI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DAN PANDANGAN HIDUP BANGSA DI VIII.6 SMP NEGERI 43 PALEMBANG

Leni Yarti Driana

Guru SMP Negeri 43 Palembang

Surel: leni_driana@gmail.com

Abstract: The Implementation Of Pairs-Checks Learning Models To Improve The Results Of Studying Ppkn Pancasila As A State Basis And A View Of Nation In VIII.6 SMP Negeri 43 Palembang. The reality in the field occurs in class VIII.6 in PPKn learning material about Pancasila as the basis of the state and the nation's view of life at SMP Negeri 43 Palembang in the learning process students only memorize concepts and are less able to use these concepts if they encounter problems in real life related to concepts owned. This is emphasized by PPKn learning in class VIII.6 SMP Negeri 43 Palembang on the values of fighting in the process of formulating Pancasila as the basis of the state and nation's view of life, students are less able to determine problems and formulate them. This research took place at SMP Negeri 43 Palembang Jln. Sultan M. Mansyur Lr. Gelora No. 688 Palembang South Sumatra. Research time is the time the research takes place or when the research is conducted. This research was conducted in August to October 2018/2019 odd semester. The research subjects were students of class VIII.6 SMP Negeri 43 Palembang with a total of 35 students, on the subject of the importance and embodiment of Pancasila values as the basis of the state and the nation's outlook on life. From the results of the learning activities that have been carried out for two cycles, and based on all the discussions and analyzes that have been carried out, it can be concluded that the cooperative learning of the Pairs-Checks learning strategy has a positive impact in increasing the learning outcomes of class VIII.6 students which is marked by an increase in learning outcomes. PPKn material Pancasila as the basis of the state and the nation's perspective of class VIII.6 SMP Negeri 43 Palembang in each cycle, namely pre-cycle 57.14%, cycle I of 74.29% and cycle II 88.57%.

Keywords: Pairs-Checks, Pancasila as the State Foundation and Nation's View of Life, PPKn

Abstrak: Implementasi Model Pembelajaran Pairs-Checks Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Materi Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa Di Viii.6 Smp Negeri 43 Palembang. Kenyataan dilapangan terjadi di kelas VIII.6 pada pembelajaran PPKn materi mengenai pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa SMP Negeri 43 Palembang dalam proses pembelajaran peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Hal ini dikatkan dengan pembelajaran PPKn di kelas VIII.6 SMP Negeri 43 Palembang materi nilai-nilai juang dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, peserta didik kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 43 Palembang Jln. Sultan M. Mansyur Lr. Gelora No. 688 Palembang Sumatera Selatan. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober semester ganjil 2018/2019. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII.6 SMP Negeri 43 Palembang dengan jumlah 35 peserta didik, pada pokok bahasan arti penting dan perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat

disimpulkan bahwa pembelajarankooperatif strategi pembelajaran Pairs-Checks memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik kelas VIII.6 yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar PPKn materi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa peserta didik kelas VIII.6 SMP Negeri 43 Palembang dalam setiap siklus, yaitu pra siklus 57,14%, siklus I sebesar 74,29% dan siklus II 88,57%.

Kata Kunci: *Pairs-Checks*, Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa , PPKn

PENDAHULUAN

Berdasarkan permendiknas No. 22 tahun 2006 Ruang lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pendidikan dasar secara umum meliputi aspek aspek persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga Negara, konstitusi Negara, kekuasaan dan politik, pancasila dan globalisasi.

Kenyataan dilapangan terjadi di kelas VIII.6 pada pembelajaran PPKn materi mengenai pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa SMP Negeri 43 Palembang dalam proses pembelajaran peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Hal ini dikatkan dengan pembelajaran PPKn di kelas VIII.6 SMP Negeri 43 Palembang materi nilai-nilai juang dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, peserta didik kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Padahal materi tersebut merupakan materi penting terkait kehidupan nyata peserta didik karena mereka hanya menghafal konsep. Yang terjadi pada VIII.6 SMP Negeri 43 Palembang pada ulangan harian bulan September 2018 terbanyak 57,14% peserta didik nilainya mencapai KKM 65, dan 42,86% peserta didik belum mencapai KKM. Hasil pengamatan penulis sebagai guru di kelas VIII.6 SMP Negeri 43 Palembang bahwa hasil belajar PPKn Materi nilai-nilai juang dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa peserta didik kelas VIII.6 SMP Negeri 43

Palembang masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 65.

Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang tidak tepat terkadang membuat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar kurang dapat diterima peserta didik .Walaupun demikian,kita menyadari bahwa ada peserta didik yang mampu menghafal materi yang diterimanya, namun kenyataanya mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut.

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik sebagai seorang guru untuk memahami karakteristik materi, karakteristik peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model pembelajarandan pendekatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran yang diselenggarakan akan lebih efektif dan produktif.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran yang dapat digunakan guru hendaknya dapat menghasilkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif strategi pembelajaran *Pairs-Checks*, dalam pembelajaran PPKn. Strategi pembelajaran *Pairs-Checks* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993. Pada strategi ini siswa dilatih bekerja sama untuk mengerjakan soal-soal atau memecahkan masalah secara berpasangan, kemudian saling memeriksa / mengecek pekerjaan atau pemecahan masalah masing-masing pasangannya. Untuk saling membantu dalam menguasai

materi pelajaran guna mencapai hasil maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar PPKn materi nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif strategi pembelajaran *Pairs-Checks* peserta didik kelas VIII.6 SMP Negeri 43 Palembang?”. Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn Materi Nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif strategi pembelajaran *Pairs-Checks* peserta didik kelas VIII.6 SMP Negeri 43 Palembang.

Cooperatif learning merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. (Isjoni, 2009:12).

Dalam belajar *Cooperatif* peserta didik belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Belajar kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Trianto, 2010: 56). Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam belajar kooperatif.

Strategi pembelajaran *Pairs – Checks* (Berpasangan dan Saling Memeriksa) adalah salah satu strategi pembelajaran berpasangan selain *Think Pairs Share* (TPS) dan *Think Pairs Write* (Berpikir Berpasangan Menulis) pada model pembelajaran kooperatif. Strategi *Pairs Checks* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993. Pada strategi ini siswa dilatih bekerja sama untuk mengerjakan soal-soal atau memecahkan masalah secara berpasangan, kemudian saling memeriksa / mengecek pekerjaan atau pemecahan masalah masing-masing pasangannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar bahwa hasil belajar yang belajar yang dicapai oleh seorang tergantung dari kemampuan baik yang berupa bakat, minat dan kecerdasan. Seorang peserta didik yang berkemampuan tinggi cenderung untuk dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi dan sebaliknya yang berkemampuan rendah cenderung untuk mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Suatu perubahan pada individu yang belajar, berubah nyata tidak hanya mengenai pengetahuan, juga membentuk kecakapan, pernyataan dalam individu yang belajar. (Nasution, 2000 : 36). Sedangkan Winkel merumuskan pengertian belajar adalah sesuai aktifitas mental atau fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. (Winkel, 2002 : 36).

Hasil belajar dapat diperoleh dengan menggunakan alat evaluasi berupa tes. Menurut Aderson yang dikutip Arikunto (2002:29) mendefinisikan tes sebagai berikut “Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk menguji keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”

Tampak bahwa belajar yang diperoleh melalui tes dapat wujudkan dalam berbagai bentuk. Apapun bentuk dan hasil belajar yang diperoleh, faktor utama yang harus diperhatikan yaitu bahwa hasil belajar tersebut harus sesuai

dengan tujuan pengajaran yang menghendaki adanya perubahan aspek pengetahuan kognitif, aspek nilai (efektif, dan aspek keterampilan)

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan Berawal dari istilah “*Civic Education*” diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Kewargaan dan akhirnya menjadi Pendidikan Kewarganegaraan. Istilah “Pendidikan Kewargaan” diwakili oleh Azra dan Tim ICCE (Indonesia Center for Civic Education) dari Universitas Islam Negeri Jakarta, sebagai pengembang Civic Education pertama di perguruan tinggi. Penggunaan istilah ”Pendidikan Kewarganegaraan” diwakili oleh Winaputa dkk dari Tim CISED (Center Indonesia for Civic Education), Tim ICCE (2005: 6)

Menurut Kerr, *citizenship or civics education is construed broadly to encompass the preparation of young people for their roles and responsibilities as citizens and, in particular, the role of education (through schooling, teaching, and learning) in that preparatory process.* (Winataputra dan Budimansyah, 2007: 4)

Dari definisi Kerr tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas yang mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warga negara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar, dalam proses penyiapan warga negara tersebut.

Menurut Azis Wahab, Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PPKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut (Cholisin, 2000:18)

Pengertian Pancasila Sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa – Pancasila ialah sebagai dasar negara dan

pandangan hidup bangsa sering juga disebut dengan dasar falsafah negara (dasar filsafat negara atau *philosophische grondslag*) dari negara, ideologi negara (*staatsidee*). Dalam hal tersebut Pancasila dipergunakan sebagai dasar untuk mengatur pemerintahan negara. Dengan kata lain ialah , Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur seluruh penyelenggaraan negara. Seperti dimaksud dalam bunyi Pembukaan UUD 1945 Alinea IV(4) yang secara jelas menyatakan , ialah kurang lebih sebagai berikut

“Kemudian dari pada itu untuk dapat membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia serta seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut dalam melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi serta keadilan sosial maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang suatu Dasar Negara Indonesia yang berbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil serta beradab, Persatuan Indonesia, serta Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta untuk mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”<http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pancasila-sebagai-dasar-negara> diakses 12 Oktober 2018

METODE

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang

dilaksanakan secara langsung oleh guru dalam praktek pembelajaran, dimana guru (peneliti) mengadakan tindakan tertentu berdasarkan masalah-masalah penting dilapangan yang harus segera diatasi (Arikunto:2014).

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 43 Palembang Jln. Sultan M. Mansyur Lr. Gelora No. 688 Palembang Sumatera Selatan. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober semester ganjil 2018/2019. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII.6 SMP Negeri 43 Palembang dengan jumlah 35 peserta didik, pada pokok bahasan arti penting dan perwujudan nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Ditambah satu orang guru sebagai kolaborator yang mengamati jalannya kegiatan pembelajaran bernama Dra. Arlina.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah secara keseluruhan siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan pada setiap akhir tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil subyek memperoleh persentase di atas KKM ≥ 65 dan sebanyak $\geq 85\%$ secara klasikal peserta didik tuntas belajar.

Menurut pengertiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di dalam kelas atau sekelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan padapeserta didik yang bersangkutan (Arikunto Suharsimi 2002:82). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi).

PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum masuk ke pokok bahasan Arti penting dan perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dengan pembelajaran dengan model kooperatif strategi pembelajaran *Pairs-Checks* diperoleh hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan hasil tersebut, dapat dilihat pada table dibawah ini .

Tabel 1 Hasil Tes Formatif Pra Siklus

No.	Uraian	Hasil Pra Siklus
1.	Nilai rata-rata tes formatif	68,83
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3.	Persentase ketuntasan belajar	57,14

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata – rata tes formatif untuk mata pelajaran PPKn siswa VIII.6 SMP Negeri 43 Palembang pada kondisi awal /Pra siklus pembelajaran adalah sebesar 68,83. Dan ketuntasan belajar VIII.6 hanya sebesar 57,14% atau 20 orang siswa yang tuntas. Hal ini berarti, jika di lihat dari segi kriteria ketuntasan minimal belajar mata pelajaran PPKn sebesar 65 artinya secara keseluruhan siswa VIII.6 SMP Negeri 43 Palembang tidak tuntas.

Siklus I

Sebelum masuk ke dalam kelas, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi menentukan jadwal penelitian. Menetapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan pembelajaran kooperatif strategi pembelajaran *Pairs-Checks*. Mempersiapkan perangkat pembelajaran

yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	68,86
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3.	Persentase ketuntasan belajar	74,29

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model kooperatif strategi pembelajaran *Pairs-Checks* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 68,86 dan ketuntasan belajar mencapai 74,29% atau ada 26 peserta didik dari 35 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 74,29% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Siklus II

Sebelum masuk ke dalam kelas, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi : Menentukan jadwal penelitian. Menetapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan

pembelajaran kooperatif strategi pembelajaran *Pairs-Checks*.

Mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif peserta didik seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

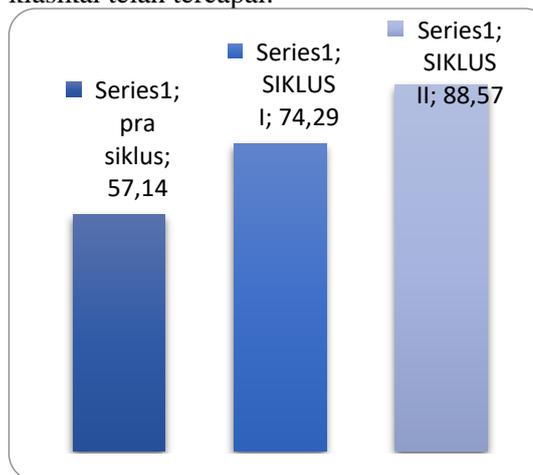
No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	72,74
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	31,00
3.	Persentase ketuntasan belajar	88,57

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 72,74 dan dikarenakan semua 35 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 88,57% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan model kooperatif strategi pembelajaran *Pairs-Checks* sehingga peserta didik menjadi lebih

terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif strategi pembelajaran *Pairs-Checks* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ditandai dengan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang di berikan kelompok peserta didik lainnya dalam pembelajaran. Dilihat dari ketuntasan belajar materi arti penting dan perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I dan II) yaitu masing-masing 57,14%, 74,29% dan 88,57%. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.



Grafik 1 Pencapaian KKM Klasikal

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif strategi pembelajaran *Pairs-Checks* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar belajar peserta

didik kelas VIII.6 yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan Hasil Belajar PPKn Materi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa peserta didik kelas VIII.6 SMP Negeri 43 Palembang dalam setiap siklus, yaitu pra siklus 57,14%, siklus I sebesar 74,29% dan siklus II 88,57%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

Arikunto,S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cholisin. 2000. *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan*. Kewarganegaraan. Yogyakarta : UNY

<http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pancasila-sebagai-dasar-negara> diakses 12 Oktober 2018

Isjoni. 2009. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*.Bandung: Alfabeta.

Kagen, Spencer. 1993. *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano.

Nasution, S. 2000. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim ICCE (2005: 6) , Demokrasi, Hak Azazi Manusia, dan Masyarakat Madani. Jakarta: Prenada Media.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*.Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Winataputra, Udin S dan Budimansyah. 2007. *Civic Education*. Bandung: Program.

Winkel, WS. 2002.*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*.

PTGamedia Pustaka Utama.
Jakarta.